

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGETAHUAN MANAJER TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti

Magister Akuntansi Universitas Riau
Email: wulanwitaliza@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the impact of organizational commitment and knowledge manager on success of implementation accounting information system. The study was conducted survey method; consist of 63 managers in PT. Angkasa Pura II (Persero). The study tested hypothesis using multiple regression analysis model. The result of this study show that the organizational commitment and knowledge manager, significance effect on success of implementation accounting information system.

Keyword: organizational commitment, knowledge manager, success of implementation accounting information system.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 manajer di PT. Angkasa Pura II (Persero). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Komitmen organisasi, pengetahuan manajer, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

PT Angkasa Pura II (Persero) menargetkan sebanyak lima percepatan program strategis perusahaan dalam jangka waktu 2 tahun ke depan. Kelima percepatan program strategis perusahaan tersebut meliputi program pengembangan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta, pengoperasian Bandara Kuala Namu Medan, program realisasi menjadi World Class Airport Company, peningkatan indeks kepuasan pelanggan, serta peningkatan pendapatan (revenue).

Terkhusus salah satu program sesuai rencana kerja jangka panjang perusahaan yakni realisasi program menjadi World Class Airport Company. Sebagai BUMN yang bergerak dibidang jasa Pengelolaan Bandar udara Angkasa Pura II untuk merealisasikan program tersebut, terlebih dahulu Angkasa Pura II harus menjadi world class company, dimana dalam pemetaan strategi perusahaan Angkasa Pura II menerapkan efisiensi proses, struktur organisasi dan sistem terpadu secara menyeluruh sesuai praktik terbaik kelas dunia.

Terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi untuk menjadi *a world class company* diantaranya nya adalah *information-driven corporation* yaitu perusahaan yang segala keputusan manajemen / pengelolaan perusahaannya dalam segala aspek

didasarkan atas informasi yang cepat, tepat, akurat serta up to date, termasuk di dalamnya informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dan informatif.

PT. angkasa Pura II (Persero) menyadari akan penting nya suatu sistem yang terintegrasi untuk menghasilkan informasi yang akurat dan *up to date* untuk itu Angkasa Pura II telah memiliki sistem informasi keuangan yang sudah terintegrasi. Dalam hal penyajian informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang baik tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik dan fasilitas yang tepat, dalam hal ini sistem informasi akuntansi memegang peranan penting.

Secara teori penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi keberhasilannya oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software*, jaringan, prosedur, tugas, dan lain-lain). Faktor individu berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut Igrabia (1984) dan Thompson et.al. (1990), bahwa permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer adalah berkaitan dengan permasalahan ekonomi, teknologi, konsep sistem, dan aspek perilaku individu. Dari faktor-faktor tersebut permasalahan yang berkaitan dengan aspek perilaku individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah permasalahan yang dominan terjadi, hal ini karena sistem informasi akuntansi dalam prakteknya memerlukan kecermatan, ketekunan, bahkan kesabaran dalam melakukan proses klerikal mulai dari awal terjadinya transaksi sampai dihasilkan laporan keuangan.

Tingkat komitmen organisasi yang dimiliki manajer dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Larsen (2003), bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi adalah faktor utama dan sangat penting, karena inti dari komitmen organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang manajer kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan.

Kemudian Sounders and Jones (1992), mengatakan bahwa komitmen organisasi sebagai faktor organisasi yang sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disamping faktor lain seperti: integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kualitas output SIA, efisiensi operasi SIA, sikap pemakai/manajemen, kompetensi staf pelaksana SIA, dan lain-lain.

Disamping komitmen organisasi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor utama lain yaitu pengetahuan manajer tentang sistem informasi akuntansi. Kompleksnya sistem informasi akuntansi, luasnya lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan, dan adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya laporan keuangan, menuntut seorang pelaksana keuangan memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas *troublesystem* dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Menurut Shaberwal et.al. (2006), kompleksnya proses sistem informasi akuntansi menuntut pengalaman seorang pelaksana

keuangan dalam SIA (*experience with AIS*) dan pelatihan SIA (*training in AIS*), yang keduanya merupakan konstruk (*user related construct*) yang menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Menurut Choe (1996), pelatihan dan pendidikan pengembang, pengelola, dan pengguna sistem informasi akuntansi (*training and education developer, owners and user*) merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, karena dengan kompleksnya SIA dan beragamnya transaksi keuangan yang terjadi di seluruh bagian perusahaan memerlukan pengelolaan cermat dan kontinyu, agar dihasilkan laporan keuangan yang valid.

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya komitmen organisasi dan pengetahuan manajer yang terlibat. Adli Anwar (2010), dalam hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif antara pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN yang menjadi objek penelitiannya. Tetapi dalam hasil penelitiannya, Adli Anwar (2010) menyebutkan keterbatasan penelitiannya terletak pada kelemahan penarikan sampel yang menggunakan metode acak dimana penelitian tersebut tidak meneliti secara mendalam keadaan di suatu perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh antara komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di PT.Angkasa Pura II (Persero)"

TINJAUAN TEORITIS

Teori Ekspektasi

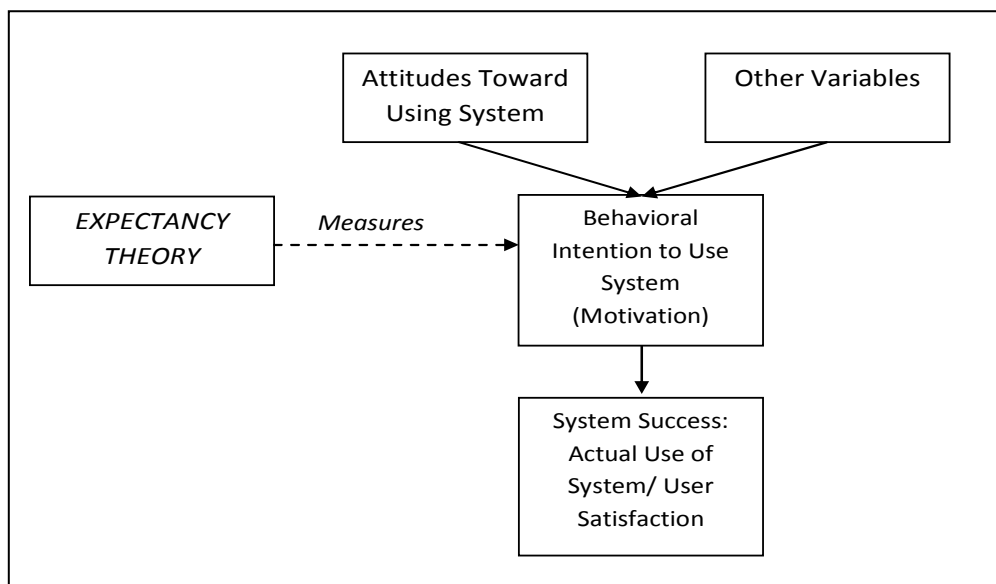
Teori ekspektasi dikembangkan secara khusus dalam praktek motivasi oleh Vroom (1964). Menurut Vroom (1964), seseorang akan termotivasi bila ada keterkaitan yang kuat antara usaha (*effort*), kinerja (*performance*) dan dampak hasil (*outcome*), dan untuk mencapainya akan dipengaruhi oleh 3 faktor: (1) Ekspektasi (*expectancy*); (2) Instrumentalitas (*instrumentality*); dan (3) Valensi (*Valence*). Keterkaitan antara keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan teori ekspektasi dijelaskan oleh Burton et.al. (1992). Menurut Burton et.al. (1992), secara intrinsik berdasarkan teori ekspektasi seorang pengguna sistem informasi akuntansi akan selalu mengevaluasi dampak dari penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan, frekwensi ketepatan dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan pemahaman atas pekerjaan. Evaluasi intrinsik atas dampak penggunaan sistem informasi akuntansi selanjutnya akan menjadi sumber motivasi bagi pengguna sistem informasi akuntansi. Gambar 1 memberikan bagan hubungan teori ekspektasi dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi menurut Burton et.al (1992).

Komitmen Organisasi

Pada dasarnya komitmen manajer (individu) akan mendorong terciptanya komitmen organisasi. Porter, et.al (1998:109), komitmen organisasi dapat didefinisikan sebagai "*relative strength of an individual's identification with and involvement in a particular organization*". Aranya et.al dalam Poznanski dan Blinc (1997:254), komitmen dapat didefinisikan sebagai : 1) Keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai organisasi, 2) Kemauan untuk berusaha atau bekerja untuk kepentingan organisasi, 3) Hasrat untuk menjaga keanggotaan organisasi.

Penelitian terkait dengan komitmen organisasi dilakukan oleh Allen dan Meyer (1990) Dalam Prasetyono (2008), tentang pengukuran anteseden dari komitmen

organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komponen *affective* dan *continuance* pada komitmen organisasi secara empiris merupakan konstruk yang dapat dipisahkan dengan tidak ada korelasi. Komponen *affective* dan *normatif* dapat dibedakan, namun terkait keduanya. Komitmen organisasi dibangun melalui identifikasi individual dengan tujuan organisasi (*affective commitment*) dan biaya terkait dengan tetap tinggalnya seseorang pada suatu organisasi (*the "side-bet" theory* atau *continuance commitment*) serta apa yang sebaiknya dilakukan (*normatif commitment*) (Meyer, 1990:1).



Sumber: Burton et.al (1992)

Gambar 1
Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hackett et.al, (1994) mengatakan bahwa Individu yang memiliki komitmen organisasi yang merupakan *affective commitment* melaksanakan perannya karena hasrat yang ingin dilakukan, hasrat ini berdasarkan identifikasinya pada organisasi dan keinginannya untuk membantu organisasi mencapai tujuan (Strawser dan Ketchand, 1998:111). Individu yang memiliki bentuk komitmen organisasi berupa *continuance commitment* berdasarkan Becker's (1960) mengenai *side-bets theory* individu tetap bekerja untuk organisasi mereka mengakumulasi benefit yang lebih tinggi daripada mereka mencari pekerjaan lain. Individu dengan *normatif commitment* merasa bahwa mereka merasa memang seharusnya komit terhadap organisasi (Allen & Meyer, 1990:5).

Menurut Mathis and Jackson (2004), "*organizational commitment is the degree to which employees believe in and accept organizational goals and desire to remain with the organizational*". Kemudian Gibson, et.al (1994) dengan lebih rinci mengatakan bahwa komitmen organisasi berkaitan dengan tiga sikap: "*commitment to organization to an organization involves three attitudes: (1) a sense of*

identification with the organization's goals; (2) a feeling of involvement in organizational duties; and (3) a feeling of loyalty for the organization"

Menurut Griffin (2004), komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat dengan organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen yang tinggi akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Sedang Luthan (2005) menyatakan komitmen organisasi sebagai berikut: 1) keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu; 2) keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi; (3) keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain ini sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa pandangan tentang dimensi komitmen organisasi, pertama pandangan Mowday et.al. (1982) menurut Mowday, dimensi yang mendominasi operasionalisasi konsep -komitmen organisasi meliputi tiga hal yaitu: (1) Identifikasi (*identification*); (2) Keterlibatan (*involvement*); dan (3) Loyalitas (*loyalty*).

Kedua Menurut Porter et.al (2004) menurut porter telah dikembangkan tiga bagian dari definisi komitmen organisasi, yaitu: 1) keyakinan dan penerimaan yang kuat dari tujuandan nilai organisasi; 2) kesediaan untuk bekerja keras sebagai bagian dari organisasi ;3) keinginan yang kuat untuk mengingat organisasi.

Ketiga menurut Newstrom and Davis (2002) komitmen organisasi merupakan tingkat diman individu memihak dan ingin secara kontinyu berpartisipasi aktif dalam organisasi, yang tercermin melalui karakteristik berikut: 1) Adanya keyakinan yang kuat dan penerimaan atas nilai dan tujuan organisasi; 2) kesediaan untuk mengusahakan yang terbaik bagi organisasi, dan 3) adanya keinginan yang pasti untuk bertahan dalam organisasi.

Kemudian yang keempat menurut Meyer and Allen (1991), komitmen organisasi adalah perasaan akan kewajiban manajer untuk berada pada organisasi, perasaan tersebut dihasilkan dari internalisasi tekanan normatif individu pada saat masuk organisasi atau selanjutnya. Model Meyer and Allen (1991) mengidentifikasi tiga dimensi komitmen organisasi, yaitu: 1) Komitmen afektif (*affective commitment*); 2) Komitmen kontinyu (*continuance commitment*); dan 3) Komitmen normatif (*normative commitment*).

Pengetahuan Manajer

Secara umum makna kata pengetahuan dikemukakan oleh *Oxford English Dictionary*. "knowledge is defined as (i) expertise, and skills acquired by a person through experience or education; the theoretical or practical understanding of a subject, (ii) what is known in a particular field or in total; facts and information or (iii) awareness or familiarity gained by experience of a fact or situation". Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Menurut Sabherwal et.al (2006), pengalaman seseorang dalam bidang sistem informasi akuntansi (*experience with accounting information system/AIS*) dan pelatihan dibidang sistem informasi akuntansi (*training in accounting information system/AIS*) adalah unsur pembentuk pengetahuan di bidang SIA. Sementara itu Choe (1996), pelatihan dan pendidikan pengguna SIA adalah faktor pembentuk pengetahuan seseorang dibidang sistem informasi akuntansi.

Menurut Polanyi (1976) dalam Ambrosini and Bowman (2001), secara umum ada dua dimensi pengetahuan, yaitu: (1) Pengetahuan *tacit* (*tacit knowledge*); dan (2) Pengetahuan *explicit*. Dalam konteks penelitian ini, dimensi pengetahuan manajer mengacu kepadad pendapat Polanyi (1976) dimana pengetahuan manajer memiliki dua dimensi utama, yaitu *Tacit Knowledge* dan *explicit knowledge*. Namun karena *explicit knowledge* merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi/terformalisasi seperti manual, buku, laporan, dan dokumen, surat, file-file elektronik, dan lain-lain, merupakan dimensi pengetahuan yang sulit diukur, maka dimensi pengetahuan manajer dalam penelitian ini hanya menggunakan dimensi *Tacit Knowledge*.

Tacit Knowledge merupakan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang berbentuk keahlian yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Dimensi *Tacit Knowledge* ini juga sesuai dengan pendapat Sabherwal et.al (2006), bahwa pengalaman seseorang dalam bidang sistem informasi akuntansi (*experience with accounting information system/AIS*) dan pelatihan dibidang sistem informasi akuntansi (*training in accounting information system/AIS*) adalah unsur pembentuk pengetahuan di bidang SIA.

Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Seddon and Kiew (1994), Torkzadeh and Doll (1998), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah penggunaan sistem (*system use*), yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi untuk membantu penyelesaian pekerjaan sehari-hari. Kemudian menurut Etezadi and Farhoomand (1996), Kettinger and Lee (1995), Shirani et.al (1994), dan Thong and Yap (1996), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah kepuasan pengguna (*user satisfaction*), yaitu tingkat kebermanfaatannya yang diperoleh seorang pengguna atas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Gelderman (1998), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan sistem (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas pemakaian sistem informasi akuntansi.

Straub et.al. (1995) mendefinisikan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai *intention use* dan *user satisfaction*. Dalam penelitian ini definisi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi merujuk kepada Straub, et.al. (1995) dan Gelderman (1998), dimana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam berbagai tugas manajer dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Secara teori ada dua model komprehensif yang dapat dirujuk untuk dimensi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu: (1) *Information Success Model* dari Delone and McLean (1992); dan (2) *Hierarchical Structural Model* dari Drury and Farhoomand (1998). Disamping kedua model ini, Laudon and Laudon (2000) memberikan lima dimensi untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dimensi-dimensi tersebut adalah: (1) Tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*); (2) Kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*); (3) Sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut; (4) Tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*); dan (5) Imbal balik keuangan (*financial payoff*).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi di perusahaan. Menurut Choe (1996), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di sebuah perusahaan adalah masalah krusial karena

dipengaruhi oleh beberapa faktor, anatara lain: (1) keterlibatan pengguna; (2) Dukungan pimpinan; (3) Pelatihan dan pendidikan pengguna; (4) Faktor kelompok kerja organisasi; dan (5) Faktor organisasi lainnya, seperti ukuran, karakteristik tugas, dan lain-lain.

Menurut Burton, et.al. (1992), disamping faktor organisasi seperti kompleksitas tugas, ukuran organisasi, faktor kepemimpinan, dan lain-lain, faktor individual seperti motivasi, kepuasan, kebermanfaatan dalam penggunaa sistem informasi akuntansi sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Ketika faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dapat diatasi dengan baik, dinamisasi organisasi akan tercipta dan akan berdampak terhadap perusahaan, yaitu menjadi lebih efisien, efektif, dan terkendali sehingga memiliki kinerja yang baik. Sebagaimana yang di jelaskan Azhar Susanto (2007), keberhasilan penerapan system informasi akuntansi tidak saja dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas hubungan antar individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong sebuah perusahaan yang dinamis sehingga memiliki kinerja yang baik.

Secara sederhana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh dua faktor saja yaitu teknis dan non teknis (keperilakuan), namun dalam banyak literatur faktor keperilakuan yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem akuntansi sangatlah beragam. Menurut Larsen (2003), ada beberapa faktor penentu (*antecedent*) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah komitmen organisasi yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan.

Kemudian Sounders and Jones (1992), juga mengatakan bahwa komitmen organisasi dalam hal ini komitmen manajer sebagai faktor organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disamping faktor fungsi SIA tersebut, seperti: integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kualitas output, efisiensi operasi SIA, sikap pengguna, kompetensi staf pelaksana SIA, dan lain-lain.

Manajer dalam hal ini sebagai user dari sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Pengetahuan manajer keuangan tentang SIA merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian, antara lain: Choe (1996), Essex et.al (1998), dan Sabherwal et.al (2006).

Choe (1996) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dari hasil survei terhadap 78 pengguna (*user*) sistem informasi akuntansi pada 100 perusahaan di Korea, Choe (1996) meyimpulkan bahwa kapabilitas personal (pelatihan dan pendidikan) pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Essex et.al (1998) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pusat informasi (*information center/IC*).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem informasi akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan tidak selalu akan menghasilkan efisiensi, efektivitas, dan pengendalian yang baik. Menurut Choe (1996), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di sebuah perusahaan adalah masalah krusial karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Keterlibatan pengguna; 2) Dukungan pimpinan; 3) Pelatihan dan pendidikan pengguna; 4) Faktor kelompok kerja organisasi; dan 5) Faktor organisasi lainnya, seperti ukuran, karakteristik tugas, dan lain-lain. Menurut Burton, et.al. (1992), disamping faktor organisasi seperti kompleksitas tugas, ukuran organisasi, faktor kepemimpinan, dan lain-lain, faktor individual seperti motivasi, kepuasan, kebermanfaatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Secara sederhana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh dua faktor saja yaitu teknis dan non teknis (keperilakuan), namun dalam banyak literatur faktor berperilaku yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem akuntansi sangatlah beragam. Menurut Larsen (2003), ada beberapa faktor penentu (*antecedent*) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah komitmen organisasi yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan.

Kemudian Sounders and Jones (1992), juga mengatakan bahwa komitmen organisasi dalam hal ini komitmen manajer sebagai faktor organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disamping faktor fungsi SIA tersebut, seperti: integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kualitas output, efisiensi operasi SIA, sikap pengguna, kompetensi staf pelaksana SIA, dan lain-lain.

H1: Terdapat Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan manajer keuangan tentang SIA juga merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian, antara lain: Choe (1996), Essex et.al (1998), dan Sabherwal et.al (2006). Choe (1996) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dari hasil survei terhadap 78 pengguna (*user*) sistem informasi akuntansi pada 100 perusahaan di Korea, Choe (1996) menyimpulkan bahwa kapabilitas personal (pelatihan dan pendidikan) pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Essex et.al (1998) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pusat informasi (*information center/IC*).

H2 : Terdapat Pengaruh Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative research*) dan bersifat penjelas (*explanatory research*), karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan verifikasi dan menjelaskan hubungan kausalitas antara berbagai variabel melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2003). Dari sisi pengumpulan data penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian survei dan bersifat *grounded research*. Penelitian survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam sebuah populasi. Sedangkan *grounded research* adalah penelitian yang berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada, kemudian dari teori-teori tersebut dikembangkanlah sebuah model penelitian untuk kemudian diuji secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Dari sisi konteks penelitian, unit analisis, dan horizon waktu penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field study*) dengan unit analisis individu, dan studi antar waktu (*cross-sectional studies*). Menurut Sekaran (2003), *cross-sectional studies* adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data hanya sekali dilakukan, bisa harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini merupakan studi lapangan dengan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Menurut Sekaran (2003), studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural (alamiah) dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

Populasi & Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para manajer di seluruh Cabang PT. Angkasa Pura II (Persero) yang berjumlah 12 cabang dan kantor pusat dengan sampel pengguna sistem informasi akuntansi dan keuangan yang berjumlah 69 responden.

Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah komitmen organisasi dan pengetahuan manajer, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Untuk lebih jelas, masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan penelitian Meyer (1990), *affective continuence*, *continuence commitment*, dan *normative commitment*. Sama halnya dengan penelitian terdahulu (Adli Adli Anwar 2010) penelitian ini juga menggunakan *affective continuence*, *continuence commitment*, dan *normative commitment*, yang diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Adli Adli Anwar (2010) yang telah disesuaikan dengan tipe organisasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen tersebut terdiri dari 23 butir pertanyaan mengenai informasi yang berhubungan dengan komitmen organisasi, dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

Pengetahuan Manajer

Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Dimana pendapat ini di dukung oleh Polanyi (1976), Choe (1996) dan Sabherwal et.al (2006), Merujuk penelitian terdahulu (Adli Anwar 2010) penelitian ini juga menggunakan *Experience, Training, and Education in AIS* yang diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Adli Anwar (2010) yang telah disesuaikan dengan tipe organisasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen tersebut terdiri dari 12 butir pertanyaan mengenai informasi yang berhubungan dengan Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian ini defenisi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi merujuk kepada Straub, et.al. (1995) dan Gelderman (1998), dimana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam berbagai tugas manajer dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Merujuk penelitian terdahulu (Adli Anwar 2010) penelitian ini juga menggunakan *intensitas pengguna dan kepuasan pengguna* yang diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Adli Anwar (2010) yang telah disesuaikan dengan tipe organisasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen tersebut terdiri dari 14 butir pertanyaan mengenai informasi yang berhubungan dengan Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 22. Analisis regresi adalah suatu proses melakukan estimasi untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak Y dengan variabel x. Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai x tertentu. Analisis regresi linear berganda adalah analisis bentuk dan tingkat hubungan antar satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) penelitian ini adalah Komitmen Organisasi (X1) dan Pengetahuan Manajer (X2) sedangkan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (Y) .

Model Regresi Berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

- Y = Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi
- X₁ = Komitmen Organisasi
- X₂ = Pengetahuan Manajer
- ε = Komponen error dalam model

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur variabel yang akan diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Ghozali, 2001). Untuk mengukur validitas digunakan koefisien cronbach alpha untuk mengestimasi validitas setiap skala (indicator observarian). Pengujian validitas menggunakan teknik corrected item-total correlation, yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap item dengan skor totalnya. Kriteria valid atau tidak valid adalah bila korelasi r kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, berarti butir pernyataan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indicator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indicator itu mengindikasikan sebuah konstruk atau faktor laten yang umum. Dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena yang umum. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu pengukuran dapat memperoleh hasil yang konsisten, stabil atau relative tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Pengujian Composite reliability diperoleh melalui rumus berikut (Ferdinad, 2002 dalam Ghozali, 2005):

$$\text{Construct-reliability} = \frac{(\sum st \text{ .loading})^2}{(\sum std \text{ .loading})^2 + \epsilon_j}$$

Keterangan :

- Standard loading diperoleh dari standardized loading untuk tiap-tiap indicator yang didapat dari hasil perhitungan computer
- ϵ_j adalah measurement error dari tiap indicator. Measurement error dapat diperoleh dari 1-reliabilitas indicator. Nilai batas tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $\geq 0,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner melalui jasa Pos kepada responden. Dari kuisioner yang dikirimkan sebanyak 69 kuisioner, kuisioner yang kembali hanya sebanyak 63 kuisioner. Kuisioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 63 kuisioner atau 91,30% dari total kuisioner yang disebar. Tingkat pengembalian kuisioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Penyebaran Kuesioner Penelitian

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------|--------|----------------|
| Kuesioner yang disebarakan | 69 | 100% |
| Kuesioner yang kembali | 63 | 91,30% |
| Kuesioner yang tidak kembali | 6 | 8,70% |
| Kuesioner yang dapat dianalisis | 63 | 91,30% |

Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil uji hipotesis variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, dapat dilihat dari analisis regresi berganda yang selengkapnya terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien | Kesalahan Standar | Nilai-t | Sig. |
|--|-----------|-------------------|---------|-------|
| Konstanta (α) | 0,521 | 14,191 | 0,037 | 0,971 |
| Komitmen Organisasi | 0,208 | 0,110 | 2,799 | 0,007 |
| Pengetahuan Manajer | 0,548 | 0,187 | 2,931 | 0,005 |
| $R^2 = 0,193$; $Adjusted R^2 = 0,166$; $F = 7,174$; $Sig. F = 0,002$ | | | | |
| <i>Standard Error = 5,9970</i> | | | | |

Pengaruh komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk membuktikan pengaruh komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dari tabel 4.6 dapat dilihat t_{hitung} untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen. Derajat bebas yang diperoleh yaitu **60** (63-3), oleh karena itu uji t yang dilakukan adalah uji dua arah maka diperoleh $t_{hitung} = 2,799 > t_{tabel} = 2,000$, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Besar hubungan signifikansi antara komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebesar $0,007 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan.

Pengaruh antara komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,208, hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi. Angka R^2 sebesar 0,193 menunjukkan bahwa variasi perubahan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh semua variabel sebesar 19,30%. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adli Anwar (2010) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Larsen (2003), yang menyatakan bahwa komitmen organisasional yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Kemudian Sounders and Jones (1992), juga mengatakan bahwa komitmen organisasional dalam hal ini komitmen manajer sebagai faktor organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rainer and Watson (1995), Essex et.al (1998) dan Sabherwal et.al (2006).

Pengaruh pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dari tabel 4.6 dapat dilihat t_{hitung} untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen. Derajat bebas yang diperoleh yaitu **19** (22-3), oleh karena itu uji t yang dilakukan adalah uji dua arah maka diperoleh $t_{hitung} = 2,931 > t_{tabel} = 2,000$ dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Besar hubungan signifikansi antara Pengetahuan Manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh antara Pengetahuan Manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,548, hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Manajer berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi. Angka R^2 sebesar 0,193 menunjukkan bahwa variasi perubahan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh semua variabel sebesar 19,30%.

Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa Pengetahuan Manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adli Anwar (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. serta penelitian Choe (1996) yang menyimpulkan bahwa kapabilitas personal (pelatihan dan pendidikan) pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. kemudian Essex et.al (1998) menemukan bahwa (1) Kualitas staf (kompetensi, pelatihan, dan pengetahuan) adalah faktor penentu keberhasilan penerapan pusat informasi dalam organisasi; dan (2) Pengetahuan pengguna tentang teknologi dan bisnis adalah faktor penentu keberhasilan penerapan pusat informasi dalam organisasi. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sabherwal et.al (2006).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Responden dalam penelitian ini adalah 63 orang manajer pengguna sistem informasi akuntansi di PT. Angkasa Pura II (Persero) yang terdiri dari 13 cabang.

Hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi komitmen terhadap organisasi maka akan semakin tinggi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya pengetahuan manajer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, artinya semakin baik pengetahuan manajer terhadap sistem informasi yang digunakan maka akan semakin tinggi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor berikut ini:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen PT. Angkasa Pura II (Persero), dimana untuk pencapaian Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang optimal diperlukan komitmen organisasi yang baik dari para pengguna nya dan pengetahuan yang baik dari para manajer pengguna sistem informasi tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan pada organisasi lain seperti perusahaan pada perusahaan publik. Pengembangan sampel ini berguna untuk perbandingan bagaimana komitmen organisasi, Pengetahuan Manajer mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat perbedaannya.
- c. Penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih mendalam variabel – variabe lain yang terkait tingkat penggunaan SIA, kepuasan pengguna SIA dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Adli. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan System Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (survey pada BUMN di Indonesia.Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Azhar Susanto. 2007. *Sistem informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Edisi 3. Bandung: Lingga Jaya.
- _____. 2008. *Sistem informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.

- Barker, K.J., and Cagwin, D. 2004. New Evidence Relating TQM to Financial Performance: An Empirical Study Manufacturing Firms. *Working Paper*. December.
- Brainy Dictionary. 2004. Melalui <http://www.brainymedia.com> [20/12/2009].
- Cagwin, D., and Bouwman, M.J. 2000. The Association Between Activity Based Costing and Improvement in Financial Performance. *Working paper*, April 26.
- Chang, J.C., and King, W.R. 2005. Measuring The Performance of Information System: A Functional Scorecard. *Journal of Management Information*. 24(2): 263-275.
- Clercq, D.D., and Dimov, D. 2008. Internal Knowledge Development and External Knowledge Access in Venture Capital Investment Performance. *Journal of Management Studies*. 45(3): 585-612.
- Clercq, D.D., and Rius, I.B. 2007. Organizational Commitment in Mexican Small and Medium-Sized Firms: The Role of Work Status, Organizational Climate, and Entrepreneurial Orientation. *Journal of Small Business Management*. 10(2): 185-210. 28
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2009. Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2008 (*Audited*).
- _____. 2008. Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2007 (*Audited*).
- _____. 2007. Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2006 (*Audited*).
- Ety Murwaningsari. 2008. The Role of Organizational Commitment and Procedural Justice in Moderating the Relationship Between Budgetary Participation and Managerial Performance. *Gajah Mada International Journal of Business*. 10(2): 185-210.
- Gomes, F.C. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hair, F., Joseph, R.E., Anderson, Ronal, L.T., and William C.B. 2006. *Multivariate Data Analysis*. 9th Edition. Prentice Hall International Inc.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI
- Romney, B.M., and Steinbart, J.P. 2009. *Accounting Information System*. Eleventh Edition. USA: Pearson Prentice Hall.
- Sabherwal, R., Jeyaraj, A., and Chowa C. 2006. Information System Success: Individual and Organizational Determinants. *Management Science*. 52(12): 1849-1864.

- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business: A SKil Building Approach*. Fourth Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Shirani, et.al. 1994. A Model of User Information Satisfaction. *Data Base*. 25(4): 17–23.
- Sofyan Djalil. 2008. *Peranan BUMN Untuk Menggerakkan Sektor Riil Dalam Situasi Krisis Global*. Melalui <<http://www.bumn.go.id>> [22/09/09].
- Sri Mulyani. 2010. *Menkeu Kritik Laporan Keuangan BUMN*. Melalui <<http://www.republika.co.id>> [10/07/10].
- Straub, et.al. 1995. Measuring System Usage: Implications for IS Theory Testing. *Management Science*, 41(8): 1328–1342.
- Zhang, M.J. 2005. Information Systems, Strategic Flexibility and Firm Performance: An Empirical Investigation. *Journal of Engineering and Technology Management*. 22: 163-184.
- _____. 2007a. Information Systems (IS) Connectivity as a Moderator of the Effects of IS Support for Information Interpretation on Firm Performance: An Empirical Study. *International Journal of Management*. 24(2): 263-275.
- _____. 2007b. Assessing the Performance Impact of Information System from the Resource-Based Perspective: An Emperical Test of the Indirect Effect of IS. *Journal of Business Strategies*, 24(2): 141-164.